



Dedicated:
Journal of Community Services
(Pengabdian kepada Masyarakat)
<https://ejournal.upi.edu/index.php/dedicated/>



Ronggeng Blantek dance learning to improve teenagers' interests and talents in Taringgul Tonggoh Village

Fikri Algi Fahri¹, Nahla Mutiara Rini², Oetami Nur Annisa³, Bambang Erawan⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

fikrialgifs18@upi.edu¹, nahlamr@upi.edu², oetamiannisa8839@upi.edu³, bambangeraawan@upi.edu⁴

ABSTRACT

Taringgul Tonggoh Village is one of the villages in Wanayasa District, Purwakarta, West Java. Many teenagers are enthusiastic about participating in dance class learning. Based on this, a community service program was carried out in the form of Kuliah Kerja Nyata (KKN), which aims to increase the interests and talents of teenagers in Taringgul Tonggoh Village by creating one of the work programs, namely dance learning classes. This program is implemented to channel their skills and interests through dance. The method used combines lecture, drill, and demonstration methods. In dance class, Ronggeng Blantek dance is taught. The dance class learning process is carried out in several stages, namely the implementation of warm-ups and body exercises before learning to dance, teaching dance movements in stages, routine practice three times a week, preparation and implementation of dance performances for the Taringgul Tonggoh Awards event as well as the Release of UPI Thematic KKN Students. The results from learning the Ronggeng Blantek dance are that teenagers can perform the Ronggeng Blantek dance at the Taringgul Tonggoh Awards event and the release of UPI thematic KKN students. Through dance learning, indirectly, they can participate in preserving Indonesian culture, especially teenagers in Taringgul Tonggoh Village.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 26 Sep 2024

Revised: 11 Dec 2024

Accepted: 15 Dec 2024

Available online: 27 Dec 2024

Publish: 27 Dec 2024

Keyword:

Interest and talent; learning the
ronggeng blantek dance;
traditional dance

Open access

Dedicated: Journal of Community
Services (Pengabdian kepada
Masyarakat) is a peer-reviewed open-
access journal

ABSTRAK

Desa Taringgul Tonggoh merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat. Di desa ini banyak remaja yang antusias dalam mengikuti pembelajaran kelas tari berdasarkan hal tersebut maka diusunglah program pengabdian dalam bentuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang bertujuan untuk meningkatkan minat dan bakat remaja Desa Taringgul Tonggoh dengan membuat salah satu program kerja, yaitu kelas pembelajaran tari. Program ini dilaksanakan untuk menyalurkan bakat dan minat mereka melalui seni tari. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara metode ceramah, drill, dan demonstrasi. Dalam pembelajaran kelas tari, tarian yang diajarkan adalah tari Ronggeng Blantek. Proses pembelajaran kelas tari dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu pelaksanaan pemanasan dan olah tubuh sebelum belajar menari, pengajaran gerakan tari secara bertahap, latihan rutin setiap tiga kali dalam seminggu, persiapan dan pelaksanaan pementasan tari acara Taringgul Tonggoh Awards sekaligus Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UPI. Hasil pencapaian yang didapatkan dari pembelajaran tari Ronggeng Blantek, yaitu untuk para remaja dapat menampilkan tarian Ronggeng Blantek ini pada acara Taringgul Tonggoh Awards sekaligus pelepasan mahasiswa KKN tematik UPI. Melalui pembelajaran tari, secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pelestarian budaya Indonesia khususnya bagi remaja di Desa Taringgul Tonggoh.

Kata Kunci: Minat dan Bakat; Pembelajaran Tari Ronggeng Blantek; Tari Tradisional

How to cite (APA 7)

Fahri, F. A., Rini, N. M., Annisa, O. N., & Erawan, B. (2024). Ronggeng Blantek dance learning to improve teenagers' interests and talents in Taringgul Tonggoh Village. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 397-408.

Peer review

This article has been peer-reviewed through the journal's standard double-blind peer review, where both the reviewers and authors are anonymised during review.

Copyright

2024, Fikri Algi Fahri, Nahla Mutiara Rini, Oetami Nur Annisa, Bambang Erawan. This an open-access is article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0) <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original author, and source are credited. *Corresponding author: fikrialgifs18@upi.edu

INTRODUCTION

Tari merupakan seni gerak yang terdiri dari gerak tubuh yang teratur, ekspresi emosi, dan sinkronisasi dengan musik atau ritme. Sebagai suatu seni, tari berkembang seiring dengan perkembangan zaman, perkembangan ini menginspirasi terciptanya karya tari yang dihasilkan oleh para seniman (Sukma *et al.*, 2023). Tari hadir juga dan memiliki fungsi dalam lingkungan tertentu dengan adat istiadat dan tatanan sosial. Tari dibedakan menjadi beberapa kelompok, antara lain tari tradisional, tari nusantara, tari kreasi dan tari modern. Dari semua jenis tari yang ada, tarian tradisional merupakan salah satu bentuk tarian yang memiliki sejarah panjang dan diwariskan secara turun temurun (Djafar, 2024; Sovia & Indrayuda, 2024). Tari tradisional juga merupakan tarian tradisi yang khas serta tumbuh berkembang di suatu daerah secara spesifik, karena memiliki identitas dari daerah tersebut (Ulandari & Darmawati, 2024). Tarian tradisional secara umum mengandung nilai-nilai filosofis, simbolis, dan religius (Rizqi, 2024). Semua aturan berbagai gerakan, formasi, busana, dan tata rias tidak banyak berubah.

Fungsi dari tari itu sendiri di antaranya yaitu Pertama, Tari sebagai metode ritual merupakan media pemujaan atau persembahan terhadap kekuatan yang banyak digunakan masyarakat yang menganut kepercayaan animisme, dinamisme, dan totemisme. Kedua, Tari sebagai hiburan memiliki maksud untuk dapat memeriahkan suasana atau merayakan pertemuan (Ulandari *et al.*, 2024). Tarian yang ditampilkan tidak menitikberatkan pada keindahan gerak, melainkan hiburan. Ketiga, Tari sebagai pertunjukan, maksudnya adalah tarian yang ditampilkan bertujuan untuk memberikan kepada penonton pengalaman yang estetis. Tarian ini ditampilkan untuk mendapatkan respons apresiatif sebagai sebuah hasil seni yang mampu memuaskan mata dan hati penontonnya. Keempat, Tari sebagai media pendidikan, maksudnya adalah tari yang bercirikan pengembangan kepekaan estetis melalui kegiatan apresiatif dan pengalaman dalam berkarya yang kreatif.

Pembelajaran seni tari bertujuan untuk mengasah minat dan bakat remaja dalam seni tari (Rochmi, 2023; Syaidah & Kurniawan, 2021). Tujuan ini sangat penting karena tari dapat menjadi wadah bagi remaja untuk mengekspresikan diri, mengembangkan kreativitas, dan menggali potensi seni tari. Serta mengasah rasa percaya diri pada remaja dan dapat menanamkan nilai-nilai budaya yang berharga dan kesenian Indonesia melalui seni tari (Harefa *et al.*, 2024).

Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) turut berpartisipasi dalam SDGs Desa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bertema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis SDGs di Desa. Fungsi KKN Tematik berbasis SDGs, yakni: *Pertama* adalah fungsi pembelajaran, yang memiliki arti bahwa KKN merupakan ajang atau kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar melakukan pendekatan kepada masyarakat dan menemukan permasalahan dengan mencari solusinya secara langsung. *Kedua* adalah fungsi insentif, yaitu KKN umumnya merupakan salah satu bentuk kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi yang pengimplementasiannya memotivasi masyarakat untuk meningkatkan kemandirian, gotong royong, perencanaan diri, tindakan mandiri, dan evaluasi diri dalam upaya pengembangan masyarakat (Sumber: <https://lppm.upi.edu/page/detail/profil-kkn-tematik>). Salah satu wilayah yang menjadi tempat pelaksanaan KKN adalah Desa Taringgul Tonggoh yang berada di Kecamatan Purwakarta.

Desa Taringgul Tonggoh merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Wanayasa, Purwakarta, Jawa Barat. Di desa ini banyak remaja yang antusias dalam mengikuti pembelajaran kelas tari. Maka dari itu penulis membuat program kerja Kelas Tari dalam pelaksanaan KKN Tematik berbasis SGDS. Dalam pembelajaran kelas tari, tarian yang diajarkan adalah tari Ronggeng Blantek. Tari Ronggeng Blantek adalah tari kreasi baru yang muncul pada tahun 80-an, diinisiasi oleh Dinas Pariwisata

dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. (Lihat di: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/tari-ronggeng-blantek-tari-kreasi-asli-betawi/>).

Berdasarkan tantangan yang dihadapi oleh Desa Taringgul Tonggoh, para mahasiswa KKN telah mengambil langkah untuk membuat salah satu program kerja, yaitu kelas pembelajaran tari. Hal ini dianggap sebagai platform yang memungkinkan para remaja untuk menyalurkan bakat dan minat mereka melalui seni tari. Program ini juga diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan rasa percaya diri remaja di desa tersebut. Kegiatan ini melibatkan para mahasiswa KKN dalam mengajak semua remaja di desa untuk bergabung dalam pembelajaran tari. Kegiatan ini diadakan tiga kali seminggu di balai desa Taringgul Tonggoh dengan tujuan utama untuk memberi kesempatan kepada para remaja untuk mengungkapkan bakat yang dimiliki melalui tari serta memperkenalkan dan melestarikan kebudayaan tradisional.

Literature Review

Sejarah Tari Ronggeng Blantek

Sejarah dari tari Ronggeng Blantek dimulai di Jakarta pada tahun 1980-an, lebih tepatnya di Provinsi DKI Jakarta. Tarian ini diciptakan sebagai respons atas perkembangan Jakarta sebagai kota metropolitan yang semakin modern, yang pada saat itu dapat mempengaruhi identitas budaya dan sosial masyarakat Betawi. Saputra pada bukunya yang berjudul *Profil Seni Budaya Betawi* menyebutkan bahwa Penciptaan tari Ronggeng Blantek diprakarsai oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Provinsi DKI Jakarta. Saat itu, pemerintah setempat memiliki keinginan yang kuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Betawi tentang pentingnya menjaga budaya dan identitas mereka seiring dengan pertumbuhan kota

Tari Ronggeng Blantek berasal dari budaya Betawi di Indonesia, menggabungkan tradisi dan kreativitas modern. Tarian ini menyampaikan cerita dan nilai budaya melalui gerak dan memperlihatkan semangat dan identitas masyarakat Betawi melalui gerakan energik dan ekspresif. Lebih dari sekedar *performance art*, tarian ini membawa pesan sosial dan budaya kepada penontonnya. Dengan seiringnya waktu, tari Ronggeng Blantek menjadi bagian unik dari warisan budaya Betawi, mencerminkan kemampuan masyarakat Betawi untuk mengintegrasikan tradisi mereka ke dalam lingkungan modern. Tarian ini juga sebagai cara memperkenalkan dan mempromosikan budaya Betawi kepada masyarakat luas, sekaligus mempersatukan generasi muda dengan warisan budaya leluhurnya.

Cerita dimulai di desa Betawi, di mana masyarakat ingin melestarikan kebudayaan di tengah perkembangan kota. Tari Ronggeng Blantek diciptakan dengan unsur tradisional dan kreativitas kontemporer. Penari mengenakan kostum warna-warni khas Betawi, menampilkan gerakan sehari-hari seperti pasar dan pertanian. Musik tradisional mengiringi, menciptakan suasana hidup. Ritme dan gerakan meningkat, menggambarkan perayaan dan pertemuan. Gerakan dinamis mengkomunikasikan emosi dan semangat hidup. Tarian ronggeng ajak penonton berinteraksi, mencerminkan semangat kebersamaan. Puncaknya tunjukkan keberanian, semangat perjuangan, dan kebanggaan budaya. Sinopsis ini menghidupkan semangat Betawi lewat gerakan, musik, dan ekspresi. Tari ini membuat penonton dapat merasakan semangat dan menghargai warisan budaya.

Fungsi Tari Ronggeng Blantek

Tari Ronggeng Blantek memiliki fungsi yang melampaui pertunjukan seni, di antaranya:

1. Mempertahankan Identitas Budaya: Melestarikan identitas budaya Betawi dalam era modern.

2. Ekspresi Budaya dan Kreativitas: Menggambarkan budaya dan kreativitas Betawi melalui gerakan, kostum, dan musik.
3. Pendidikan dan Kesadaran Budaya: Mengajarkan nilai-nilai budaya dan sejarah kepada penonton, khususnya generasi muda.
4. Rekreasi dan Hiburan: Menyajikan hiburan yang energetik dan menghibur.
5. Pembangunan Komunitas: Membangun ikatan sosial dan persatuan di masyarakat Betawi.
6. Promosi Pariwisata dan Budaya: Menjadi daya tarik pariwisata dan mempromosikan budaya lokal.
7. Pengembangan Ekonomi Kreatif: Mendorong pengembangan ekonomi melalui pertunjukan dan penjualan produk terkait.

Dengan fungsi-fungsi yang telah disebutkan di atas, tari Ronggeng Blantek menjadi alat penting dalam mempertahankan identitas budaya, mengedukasi, menghibur, dan memajukan komunitas Betawi secara keseluruhan.

Ragam Gerak Tari Ronggeng Blantek

Gerakan dari tari Ronggeng Blantek cepat, bertenaga dan luwes. Beragam istilah atau nama unik dalam gerak dasar tari Ronggeng Blantek, yakni ogek, lenggang rongeh, selancar ngepik, ngepak blonter, pakblang, tepak ngarojeng, goyang cendol ijo, koma gelong, dan lain-lain. (Lihat di: <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/tari-ronggeng-blantek-tari-kreasi-asli-betawi/>)

Unsur Tari Ronggeng Blantek

1. Musik

Musik dalam Tari Ronggeng Blantek penting dalam menciptakan suasana, ritme, dan emosi yang mendukung gerakan penari serta menyampaikan pesan budaya. Musik ini mencerminkan elemen musik tradisional Betawi, menggunakan alat musik seperti gambang kromong, rebana, gendang, kecrek, dan seruling. Musik ini memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Gambang Kromong: Orkestra kecil dengan gong, gambang, kendang, dan lainnya, memberikan ritme dan melodi.
- b. Rebana: Alat perkusi dengan ritme khas yang mendukung tari.
- c. Gendang: Memberikan ritme penting dan disesuaikan dengan gerakan tari.
- d. Kecrek: Efek suara khas yang menambah nuansa dan karakter unik dalam musik.
- e. Seruling: Memberikan melodi yang indah dan berpadu dengan gerakan tari.
- f. Vokal dan Lirik: Mungkin ada vokal dan lirik dalam bahasa Betawi yang menceritakan cerita atau pesan budaya.

Secara keseluruhan, musik dalam Tari Ronggeng Blantek memberikan irama, ritme, dan nuansa yang mendukung gerakan penari, serta mengkomunikasikan pesan budaya kepada yang menontonnya.

2. Tata Busana dan Tata rias

Tata Busana dan tata rias pada tari Ronggeng Blantek berperan penting untuk membentuk estetika dan menggambarkan ciri khas budaya Betawi. Tarian Ronggeng Blantek memadukan busana dan tata rias untuk menciptakan penampilan memukau yang menceritakan kisah budaya dan menampilkan ciri khas masyarakat Betawi. Gambaran umum tentang tata busana dan tata rias tarian ini, sebagai berikut:

- a. Tata Busana: Busana para penari dalam tari Ronggeng Blantek secara umum mencerminkan budaya adat Betawi dengan kreativitas tertentu, di mana busana yang digunakan berwarna-warni dan kontras. Penari wanita biasanya menggunakan kebaya atau baju khas Betawi yang dihiasi dengan berbagai sulaman atau payet. Kemudian, bawahan penari wanita bisa berupa kain panjang bermotif indah atau sarung khas Betawi. Sedangkan penari pria menggunakan pakaian koko atau pakaian adat yang terbuat dari batik atau songket dengan motif Betawi. Aksesoris yang digunakan oleh penari, seperti selendang, perhiasan, hiasan kepala, dan kalung umumnya untuk melengkapi busana penari sehingga menambah keanggunan dan keindahan budaya Betawi. Adapun busana tari Ronggeng Blantek, sebagai berikut:



Gambar 1. Busana Tari Ronggeng Blantek
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

- b. Tata Rias: Tata rias dalam Tari Ronggeng Blantek seringkali menonjolkan fitur wajah penari dengan menambahkan detail yang cantik, tetapi tetap mencerminkan estetika tradisional. Riasan penari mencakup penggunaan bedak dan pewarna alami serta pada bagian mata akan diberi aksent dengan warna mata yang halus, dan alis yang ditekankan. Kemudian, warna bibir biasanya sesuai dengan kostum dan tema tarian. Riasan wajah difokuskan untuk memberikan sentuhan yang mendukung ekspresi dan karakter gerak tari. Adapun tata rias tari Ronggeng Blantek, sebagai berikut:



Gambar 2. Tata Rias Tari Ronggeng Blantek
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

METHODS

Pengabdian yang dilakukan menggunakan metode kombinasi antara metode ceramah, drill, dan demonstrasi. Metode ceramah adalah metode yang mengharuskan pesertanya menerima informasi yang sama di antara peserta yang berjumlah banyak. Kemudian, pembelajaran berbasis drill sering digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan kemahiran serta bisa melakukan pengembangan sikap dan kebiasaan (Hoerudin, 2023; Mukaromah & Hanif, 2024). Sedangkan metode demonstrasi adalah proses pembelajaran yang terjadi dengan cara memperlihatkan, menunjukkan atau memperagakan kepada peserta, suatu keadaan atau benda (baik nyata maupun tiruan) yang biasanya disertai penjelasan secara lisan (Hidayati, 2021; Suharti, 2019). Sejalan dengan hal ini, maka program yang dipersiapkan untuk pengabdian di Desa Taringgul Tonggoh adalah pembelajaran Tari Ronggeng Blantek khas Betawi.

Pelaksanaan pembelajaran tari melalui kegiatan KKN yang berlangsung dari tanggal 26 Juli 2023 sampai dengan 26 Agustus 2023 adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan melakukan survei ke lokasi yang akan dilaksanakan KKN. Lokasi yang didatangi oleh tim KKN adalah Kantor Kepala Desa Taringgul Tonggoh. Narasumber yang ditemui adalah Kepala Desa, dan Sekretaris Desa. Data primer berasal dari narasumber berupa informasi terkait kondisi Desa Taringgul Tonggoh khususnya mencari informasi terkait remaja-remaja yang memiliki hobi dan bakat dalam menari. Setelah itu, dilakukan pertemuan dan pendekatan kepada setiap perangkat desa, ketua RW, ketua RT, dan masyarakat setempat untuk memberitahukan bahwa tim penulis sedang melakukan kegiatan KKN di daerah tersebut dan tim pun memberitahukan program yang akan dilakukan.

2. Pelaksanaan

Tim membuat susunan pelaksanaan kegiatan yang telah dijadwalkan, yaitu pelatihan tari diikuti oleh remaja awal dengan tarian yang diajarkan adalah Tari Ronggeng Blantek yang berasal dari Betawi. Jadwal kegiatan dilakukan setiap hari Senin, Selasa, dan Rabu pukul 19.30-22.00 WIB. Metode pembelajaran dilakukan dengan memberikan contoh dan pengulangan gerakan satu persatu, serta memberikan kesempatan kepada para remaja untuk bertanya tentang gerakan-gerakan yang sulit. Dengan metode yang digunakan ini, para remaja diharapkan dapat menyerap materi dengan baik.

RESULTS AND DISCUSSION

Kegiatan pembelajaran tari yang telah dilakukan selama satu bulan menjalankan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari tanggal 26 Juli 2023 hingga 26 Agustus 2023 di Desa Taringgul Tonggoh, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta, adapun kegiatan tersebut di antaranya sebagai berikut.

Melaksanakan Pemanasan dan Olah Tubuh Sebelum Belajar Menari

Keuntungan dari melakukan aktivitas fisik meliputi melatih fleksibilitas tubuh, meningkatkan kekuatan otot, meningkatkan keterampilan kelincahan dan ketangkasan, serta meningkatkan sirkulasi darah yang berkontribusi pada kesehatan jantung. Aktivitas fisik juga memberi dampak positif pada paru-paru karena latihan pernapasan yang teratur saat bergerak. Selain itu, gerakan tubuh yang aktif dapat membantu membakar lemak karena aktivitas seperti menari melibatkan gerakan intensif. Aktivitas fisik juga mampu meningkatkan kemampuan motorik, sebab dalam tarian kita belajar untuk mengikuti instruksi gerakan dengan baik.

Pembelajaran Gerakan Tari Secara Bertahap

Pemahaman tentang tari di kalangan remaja Desa Taringgul Tonggoh saat ini masih kurang mendalam. Oleh karena itu, materi pembelajaran yang disajikan harus sesuai dengan kapasitas pemahaman mereka dan diajarkan secara bertahap. Oleh karena itu, untuk merancang materi pembelajaran tari Ronggeng Blantek, sangat penting untuk memahami realitas remaja dengan baik. Dengan cara ini, tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan efektif.

Latihan Rutin Setiap Tiga Kali Dalam Seminggu

Pada hari Senin, Selasa, dan Rabu, selama satu bulan, pelatihan tari akan dilakukan secara konsisten. Hal ini bertujuan untuk mencapai kemampuan yang memuaskan dalam menampilkan tari Ronggeng Blantek, serta memastikan bahwa tidak ada kesalahan yang terjadi saat pertunjukan dalam acara Taringgul Tonggoh Awards dan Pelepasan KKN Tematik UPI di Balai Desa Taringgul Tonggoh.

Pada Minggu pertama, mahasiswa peserta KKN memaparkan materi tentang Tari Ronggeng Blantek. Mulai dari sejarah Tari Ronggeng Blantek, gerakan Tari Ronggeng Blantek, musik Tari Ronggeng Blantek, tata rias dan tata busana Tari Ronggeng Blantek. Pada Minggu kedua, mahasiswa peserta KKN mulai melaksanakan implementasi tiap gerakan Tari Ronggeng Blantek kepada remaja di Desa Taringgul Tonggoh. Mulai dari gerakan enggang rongeh, ogek, selancar ngepik atas, selancar ronggeng, pakblang, selancar pakblang, ngepak blonter, tepak ngaronjeng, kepak dua tangan mundur, koma gelong, goyang cendol ijo, koma gelong, kewer kanan, koma gleong, klewer dua tangan, koma gleong, kewer satu variasi, jingke tepak blonter, gibang ronggeng, gonjingan satu, gonjingan dua, gonjingan blonter, tepak soder, gibang silat, dorong bambu, silat tangkis sejajar, silat tangkis rempak, gibang ronggeng, dorong bambu, gitek pose, dan jingke angklek. Setelah itu disatukan dengan musik Tari Ronggeng Blantek.

Pada Minggu ketiga, latihan rutin dengan gerakan dan musik. Mulai dari latihan per menit hingga tarian selesai. Hal ini dilaksanakan agar setiap ketukan musik dan gerakan menjadi sesuai dan seirama. Serta, untuk dapat menilai kekompakan gerakan tari. Pada Minggu keempat, melakukan evaluasi dan penilaian tiap anak remajanya. Kemudian, melakukan latihan dengan ekstra hingga hari terakhir program kerja

Pembelajaran Kelas Tari selesai, setelah itu ditampilkan pada acara Taringgul Awards dan Pelepasan KKN Tematik UPI.

Adapun dokumentasi latihan rutin tari Ronggeng Blantek, sebagai berikut:



Gambar 3. Latihan Rutin Tari Ronggeng Blantek
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Persiapan Pementasan Tari pada Acara Taringgul Tonggoh Awards dan Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UPI

Tarian yang telah dipelajari selama kurang lebih satu bulan akan ditampilkan dalam acara Taringgul Tonggoh Awards dan Pelepasan mahasiswa KKN Tematik UPI yang diadakan di Balai Desa Taringgul Tonggoh. Para penari mulai mempersiapkan lebih matang agar dapat melaksanakan pentas dengan baik, hal yang dilakukan adalah melakukan pelatihan tari yang lebih intensif.

Pelaksanaan Pementasan Tari Ronggeng Blantek pada Acara Taringgul Tonggoh Awards dan Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UPI

Pada hari Sabtu, 26 Agustus 2023 diadakannya acara Taringgul Awards dan Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UPI. Tari Blantek ditampilkan oleh para penari yang berjumlah 10 remaja pada pembukaan acara Taringgul Awards dan Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UPI. Tari Blantek ditampilkan dengan maksimal oleh para penari dan disambut dengan meriah oleh penonton. Adapun dokumentasi pelaksanaan pementasan tari pada acara Taringgul Tonggoh Awards dan Pelepasan Mahasiswa KKN Tematik UPI, sebagai berikut:



Gambar 4. Pementasan Tari Ronggeng Blantek
Sumber: Dokumentasi Penulis 2023

Discussion

Pembelajaran tari Ronggeng Blantek diadakan tiga kali pertemuan dalam setiap minggunya. Dengan pembelajaran tari untuk remaja ini dapat melatih keseimbangan dan kekuatan tubuh, selain itu menari juga dapat melatih semua gerak tubuh yang tidak hanya menguatkan tubuh tetapi juga membantu melatih kemampuan keseimbangan tubuh, koordinasi dan kontrol tubuh (Payne & Costas, 2021; Sari *et al.*, 2024). Lalu, menari bisa membuat orang mengingat setiap gerakannya. Maka dari itu, perlu untuk dihafalkan setiap gerakan yang ada. Hal ini memungkinkan setiap gerakan disimpan dalam memori otak. Ini akan menjadi latihan untuk mengasah otak agar bisa berpikir keras. Lebih lanjut kegiatan menari dapat membantu pada aspek artistik dan ekspresif bagi para penari (Nurjelika *et al.*, 2023; Wijaya & Wicaksana, 2023). Selain itu menari juga dapat meningkatkan kepercayaan diri dengan berani tampil memperlihatkan tarian (Yulita, 2023).

Selama masa remaja berlangsung keterampilan dalam hal verbal dan emosional berkembang yang dapat memfasilitasi komunikasi dengan teman sebayanya serta berkaitan dengan empati. Dengan mempelajari seni tari maka para remaja dapat belajar untuk dapat mengendalikan emosi serta mengekspresikan dirinya dengan cara yang positif (Devyanti, 2023; Lubis *et al.*, 2024). Selain itu, penari yang telah berhasil melaksanakan pertunjukannya dan melalui proses latihan secara sungguh-sungguh dapat mengendalikan dan memiliki regulasi emosi yang lebih baik dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari setiap individu atau penari (Islami & Mujahid, 2022).

Pada pelaksanaannya, proses pembelajaran kelas tari berjalan dengan lancar dan baik, serta disambut dengan antusias oleh setiap remaja. Remaja memiliki penyerapan informasi serta keingintahuan yang mumpuni dengan memanfaatkan berbagai macam media yang tersedia (Firdawiyanti & Kurniasari, 2023; Oktariani, 2023; Ramdani *et al.*, 2021). Sehingga, para remaja tidak akan kesulitan dalam memahami materi tarian yang disampaikan oleh koreografer atau pelatih, selain itu materi pembelajaran kelas tari yang diberikan oleh koreografer atau pelatih disampaikan dengan sangat baik.

Teknik penilaian yang digunakan untuk menilai tarian para remaja adalah tes evaluasi untuk setiap remaja pada akhir pertemuan dan tes keseluruhan untuk dapat melihat pemahaman para remaja terhadap hasil

belajar. Aspek yang digunakan dalam melakukan evaluasi yakni penguasaan yang terdiri dari tiga aspek, antara lain Wirahma, Wiraga, dan Wirasa (Budiman, 2022; Mahaswari *et al.*, 2024). Teknik penilaian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dan perkembangan setiap remaja selama pembelajaran tari dengan materi tari Ronggeng Blantek. Selain itu, agar mereka juga dapat percaya diri dan berani untuk menampilkan tarian Ronggeng Blantek ini di hadapan banyak orang. Kegiatan menari menuntut para remaja untuk tampil di tempat umum, sehingga dapat memupuk kepercayaan diri para remaja (Pebriyanti *et al.*, 2022; Yulita, 2023). Pengalaman tampil di hadapan umum inilah yang dapat menjadi pengalaman yang dapat meningkatkan rasa percaya diri para remaja.

Setiap kali pertemuan pembelajaran tari Ronggeng Blantek terlihat bahwa kemampuan para remaja mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir. Perkembangan tersebut dapat terlihat pada kemampuan dari para remaja dalam memperagakan dan menampilkan tarian Ronggeng Blantek secara lengkap. Penilaian akhir dilakukan langsung oleh koreografer, di mana penilaian akhir pada proses pembelajaran tari Ronggeng Blantek diukur pada saat proses pembelajaran kelas tari pada setiap pertemuan. Para remaja mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal penguasaan tarian secara keseluruhan dan penilaian dalam hal wiraga, wirahma, dan wirasa.

Hasil pencapaian yang didapatkan dari pembelajaran tari Ronggeng Blantek, yaitu untuk para remaja dapat menampilkan tarian Ronggeng Blantek ini pada acara Taringgul Tonggoh Award sekaligus pelepasan mahasiswa KKN Tematik UPI. Melalui pembelajaran tari, secara tidak langsung dapat ikut serta dalam pelestarian budaya Indonesia khususnya bagi remaja di Desa Taringgul Tonggoh, Kecamatan Wanayasa, Kabupaten Purwakarta. Menumbuhkan kesadaran serta rasa memiliki akan budaya kita merupakan salah satu upaya yang dapat dilaksanakan dalam pelestarian budaya. Budaya sendiri merupakan sebuah salah satu investasi yang mampu membangun negara di masa depan demi menjadi identitas sebuah negara (Sengkey, 2023). Maka dari itu, remaja saat ini harus dapat mewarisi serta mempertahankan tradisi dan kearifan lokal sebagai identitas bangsa salah satunya dengan mempelajari tari tradisional (Tafonao & Zega, 2022; Vitry & Syamsir, 2024).

CONCLUSION

Pembelajaran seni tari memiliki tujuan untuk mengasah minat dan bakat remaja dalam seni tari. Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) turut berpartisipasi dalam SDGs Desa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik bertema Pemberdayaan Masyarakat Berbasis SDGs di Desa. Proses pembelajaran kelas tari berjalan dengan lancar dan baik, serta disambut dengan antusias oleh setiap remaja. Setiap kali pertemuan pembelajaran tari Ronggeng Blantek, terlihat bahwa kemampuan para remaja mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai dengan pertemuan terakhir. Perkembangan tersebut dapat terlihat pada kemampuan dari para remaja dalam memperagakan dan menampilkan tarian Ronggeng Blantek secara lengkap. Para remaja mengalami peningkatan dan perkembangan dalam hal penguasaan tarian secara keseluruhan dan penilaian dalam hal wiraga, wirahma, dan wirasa. Berdasarkan kegiatan ini diharapkan para remaja dapat melanjutkan kegiatan menari serta mengajarkan kembali kemampuan yang dimiliki kepada penduduk atau teman sebayanya agar dapat melestarikan dan mempertahankan budaya yang dimiliki.

AUTHOR'S NOTE

Penulis memberikan pernyataan bahwa dalam publikasi artikel ini tidak ada konflik kepentingan. Penulis memberi penegasan bahwa data dan juga isi dari artikel terbebas dari plagiarisme.

REFERENCES

- Budiman, A. (2022). Tari topeng Klana Udheng sebagai materi awal pembelajaran tari topeng di Sanggar Mulya Bhakti. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 2(1), 144-153.
- Devyanti, K. K. (2023). Pembelajaran tari Remo melalui metode drill and practice pada ekstrakurikuler tari di SMPN 43 Surabaya. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 61-75.
- Djafar, N. (2024). Pelatihan tari Tidi Lo O'Ayabu di SMP Negeri 1 Kabila Bone sebagai bentuk objek pemajuan kebudayaan daerah kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 2(2), 2554-2561.
- Firdawiyanti, B. S., & Kurniasari, R. (2023). Pengaruh penggunaan media edukasi video TikTok dan infografis terhadap pengetahuan anemia pada remaja putri. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(5), 925-930.
- Harefa, A., Dalimunthe, R. A., Lubis, A. N., Bascin, E., & Dalimunthe, S. F. (2024). Pemanfaatan pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara di sekolah. *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 1(4), 534-542.
- Hidayati, N. A. (2021). Peningkatan keterampilan pidato melalui metode demonstrasi berbantuan unggah tugas video di YouTube. *Jurnal Educatio FKIP Unma*, 7(4), 1738-1744.
- Hoerudin, C. W. (2023). Upaya meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan menggunakan metode drill. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 246-258.
- Islami, S. T. N., & Mujahid, D. R. (2022). Regulasi emosi pada penari tradisional tari klasik gaya Surakarta di UKM Sentra Uin Raden Mas Said. *Psychopolytan: Jurnal Psikologi*, 5(2), 126-141.
- Lubis, H. Z., Roaina, L., Lubis, N. A., & Amarisa, Y. (2024). Analisis peran tari dalam mengembangkan keterampilan sosial anak. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 246-254.
- Mahaswari, I. G. A. Y., Budiarsa, I. W., & Dewi, N. M. L. A. (2024). Penerapan metode drill pada pembelajaran tari Rejang Teratai Putih di SMP Negeri 2 Susut Bangli. *Pensi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Seni*, 4(2), 126-138.
- Mukaromah, N., & Hanif, M. (2024). Metode ummi meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 4(2), 681-698.
- Nurjelika, I., Yin, S., Febwandari, M., Ningsih, A. N., & Maulana, A. J. (2023). Pelatihan dan pengembangan skill menari anak-anak dan remaja di kelurahan Montallat II Barito Utara Kalimantan Tengah. *Jurpikat (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 4(3), 475-484.
- Oktariani, D. (2023). Pemanfaatan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran seni tari tradisi nusantara pada remaja. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 907-915.
- Payne, H., & Costas, B. (2021). Creative dance as experiential learning in state primary education: the potential benefits for children. *Journal of Experiential Education*, 44(3), 277-292.
- Pebriyanti, A., Wardiah, D., & Firmansyah, F. (2022). Penanaman karakter percaya diri melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari siswa menengah pertama kelas VII di SMP Negeri 46 Palembang. *Anthor: Education and Learning Journal*, 1(5), 282-288.

- Ramdani, N. S., Nugraha, H., & Hadiapurwa, A. (2021). Potensi pemanfaatan media sosial tiktok sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran daring. *Akademika*, 10(2), 425-436.
- Rizqi, I. A. (2024). Tari Ujung: Pelestarian seni tari tradisional Desa Tarik Kabupaten Sidoarjo di Era Globalisasi. *Konferensi Nasional Mahasiswa Sejarah Peradaban Islam*, 1(1), 371-378.
- Rochmi, A. F. (2023). Model pembelajaran kolaboratif ekstrakurikuler seni tari di SMK Nahdlatul Ulama (NU) gresik. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 12(1), 46-60.
- Sari, L., Malau, M. D. M., Ilahi, R. R., Legiana, S., Nurhalimah, U., & Zubaidah, Z. (2024). Implementasi kegiatan kokulikuler “menari” untuk melatih keterampilan psikomotorik kasar pada peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Asy-Syifa Kota Bengkulu. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 22(2), 1-9.
- Sengkey, A. A. (2023). Persepsi remaja terhadap busana daerah minahasa yang dimodifikasi sebagai upaya melestarikan budaya. *Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 4(1), 151-160.
- Sovia, S., & Indrayuda, I. (2024). Perubahan fungsi tari ngadu tanduk sebagai tari tradisional masyarakat Desa Siulak Panjang Kabupaten Kerinci. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(4), 225-238.
- Suharti, D. (2021). Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran pendidikan agama Islam kelas XI SMK Negeri 1 Balikpapan tahun pelajaran 2019/2020 (studi penelitian tindakan kelas dalam upaya peningkatan pemahaman dan keterampilan pada tata cara penyelenggaraan jenazah). *Pendalas: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 44-91.
- Sukma, K. M., Wahyuningtyas, T., & Widyawati, I. W. (2023). Keberadaan Sanggar Seni Acharya Budaya dalam pengembangan seni tari di Kabupaten Blitar. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(5), 739-754.
- Syaidah, H. R., & Kurniawan, E. Y. (2021). Peran pembelajaran seni tari dalam pengembangan kemampuan motorik siswa kelas V SDN Kosambi I Kabupaten Tangerang. *Indonesian Journal of Elementary Education (IJOEE)*, 2(2), 1-10.
- Tafonao, T., & Zega, Y. K. (2022). Gereja menghadapi fenomena transnasionalisme: Sebuah tawaran konstruksi pendidikan kristiani bagi remaja yang berbasis pada pelestarian budaya lokal. *Kurios (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 8(2), 511-524.
- Ulandari, A., & Darmawati, D. (2024). Pelestarian tari Sayak di Sanggar Seni Buluh Batuah Sayak Baguno di Desa Air Batu. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(1), 65-78.
- Ulandari, M., Rohayani, H., & Suryawan, A. I. (2024). Legenda Tapa Malenggang dalam konteks seni pertunjukan tari di Kabupaten Batang Hari. *Ringkang: Kajian Seni Tari dan Pendidikan Seni Tari*, 4(1), 50-61.
- Vitry, H. S., & Syamsir, S. (2024). Analisis peranan pemuda dalam melestarikan budaya lokal di era globalisasi. *Triwikrama: Jurnal Ilmu Sosial*, 3(8), 113-123.
- Wijaya, K. I., & Wicaksana, I. D. K. (2023). Peningkatan skill performatif tari cak dalam rangka dharma shanti Parisadha Hindu Dharma Indonseia (PHDI) Provinsi Papua. *Ikonik: Jurnal Seni dan Desain*, 5(2), 87-93.
- Yulita, W. E. (2023). Art performance as a builder of student motivation in learning at SD Negeri 2 Cantigi Kulon. *Dedicated: Journal of Community Services (Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(2), 127-142.